



Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

An Overview of the Level of Maternal Knowledge About Stunting in Toddlers at the Puskesmas Kota Manna, South Bengkulu Regency

Reska Faradeisti¹, Kristina Paskana², Vevi Gusnidarsih^{3*}

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Akademi Kebidanan Manna, Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Author: richiekenzo@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Penyerahan 21 November 2023

Revisi 28 November 2023

Diterima 12 Desember 2023

Kata kunci:

Pengetahuan Ibu, Stunting, balita

Secara global stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi utama pada bayi dan anak di bawah lima tahun (balita). Stunting merupakan suatu kondisi pada anak yang ditandai panjang atau tinggi badan menurut umur dan jenis kelamin kurang dari -2 SD berdasarkan kurva pertumbuhan World Health Organization (WHO), disebabkan kekurangan gizi kronis yang berhubungan dengan kondisi sosioekonomi rendah, asupan nutrisi dan kesehatan ibu yang buruk, riwayat sakit berulang, dan/atau praktik pemberian makan pada bayi dan anak yang tidak tepat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada bulan Juni 2023 dengan 20 sampel yang dipilih menggunakan metode random sampling. Hasil penelitian ini didapatkan usia mayoritas responden berusia dalam rentang 20-35 tahun sebanyak 18 orang (90.0%), minoritas berusia >35 tahun sebanyak 2 orang (10.0%). Pendidikan responden mayoritas SMP sebanyak 8 orang (40.0 %), minoritas SARJANA yaitu sebanyak 5 orang (25.0 %). Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 14 orang (70.0 %) dan minoritas PNS sebanyak 2 orang (10.0%). mayoritas pengetahuan responden kurang yaitu 9 orang (45.0%) dan minoritas pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (35.0%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 yaitu kurang sebanyak 9 orang (45.0%).

ABSTRACT

Keywords:

Maternal knowledge, stunting, under-five

Globally, stunting remains one of the main nutritional problems in infants and children under five years old. Stunting is a condition in children marked by length or height for age and sex less than -2 SD based on the World Health Organization (WHO) growth curve, due to chronic malnutrition associated with low socioeconomic conditions, poor nutritional intake and maternal health, a history of

recurrent illness, and/or inappropriate infant and young child feeding practices. The purpose of this study was to determine the level of knowledge of mothers about stunting in toddlers at the Puskesmas Kota Manna, South Bengkulu Regency. The method used in this research is quantitative research with descriptive research method. The population of this study were all mothers who had toddlers in the working area of the Puskesmas Kota Manna, South Bengkulu Regency in June 2023 with 20 samples selected using the random sampling method. The results of this study obtained the age of the majority of respondents aged in the range of 20-35 years as many as 18 people (90.0%), the minority aged > 35 years as many as 2 people (10.0%). The majority of respondents' education is junior high school as many as 8 people (40.0%), the minority of SARJANA is 5 people (25.0%). The majority of respondents' occupations were housewives as many as 14 people (70.0%) and a minority of civil servants as many as 2 people (10.0%). the majority of respondents' knowledge was lacking, namely 9 people (45.0%) and a minority of sufficient knowledge as many as 7 people (35.0%). Based on the results of the study, the majority of mothers' knowledge about stunting in toddlers at the Puskesmas Kota Manna, South Bengkulu Regency in 2023 was less as many as 9 people (45.0%).

PENDAHULUAN

Secara global stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi utama pada bayi dan anak di bawah lima tahun (balita). Stunting merupakan suatu kondisi pada anak yang ditandai panjang atau tinggi badan menurut umur dan jenis kelamin kurang dari -2 SD berdasarkan kurva pertumbuhan World Health Organization (WHO), disebabkan kekurangan gizi kronis yang berhubungan dengan kondisi sosioekonomi rendah, asupan nutrisi dan kesehatan ibu yang buruk, riwayat sakit berulang, dan/atau praktik pemberian makan pada bayi dan anak yang tidak tepat. (Kemenkes RI 2022)

Stunting pada balita harus diberikan perhatian khusus, karena stunting pada balita bisa mengakibatkan pertumbuhan fisik terhambat, penurunan perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Stunting atau pendek bisa diartikan sebagai suatu keadaan dimana tinggi badan anak tidak sesuai dengan usia yang telah ditentukan dengan cara menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). (Simanullang, dkk 2022)

Wahyuni (2022) Pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi status pertumbuhan dan perkembangan anak dan sangat diperlukan untuk mendukung dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2016) Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh usia karena semakin bertambah usia maka semakin banyak pula pengetahuannya, dipengaruhi oleh pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diharapkan stok modal manusia akan semakin baik dan pengetahuan dipengaruhi juga oleh pekerjaan dimana kegiatan atau usaha yang dilakukan ibu setiap hari berdasarkan tempat dia bekerja diluar rumah yang memungkinkan ibu hamil lebih cepat dan mudah mendapatkan informasi. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik dan memiliki potensi dalam memberi gizi, pada pemilihan bahan makanan dan pengolahan sehingga asupan makanan anak lebih terjamin dan bisa membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan (Putri dkk, 2021).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020 terdapat 5,7% balita di dunia mengalami Kelebihan berat badan, 6,7% kurus, serta 22,2% atau 149,2 juta menderita stunting



(malnutrisi kronik). Prevalensi stunting secara global tersebut tergolong kategori tinggi karena berada antara 20% sampai <30%. Jumlah tersebut dapat meningkat secara substansial karena kendala dalam akses pangan dan nutrisi. (Kemenkes RI 2022)

Menurut data Global Hunger Index (GHI) pada tahun 2021, Indonesia berada di urutan ke-73 dari 116 negara dengan hunger score moderat. Dan Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi utama pada balita di Indonesia yang belum teratasi. Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 di 34 provinsi menunjukkan angka stunting nasional turun dari 27,7% tahun 2019 menjadi 24.4% di tahun 2021. Prevalensi tersebut mengalami penurunan, namun berdasarkan kriteria WHO masih tergolong kategori tinggi(>20%). (Kemenkes RI 2022)

Pada tahun 2020, menurut data Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu diketahui kejadian stunting sebanyak 4.751 balita, dengan kasus tertinggi di Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 1.711 balita dan terendah di Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu sebanyak 102 balita. (Dinkes Provinsi Bengkulu 2021) Sedangkan di tahun 2021 kejadian balita stunting sebanyak 22.1%. Menurut data Dinas Kesehatan Bengkulu Selatan menyebutkan jumlah kejadian stunting di Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2021 sebanyak 209 kasus dari 10.803 balita yang diukur tinggi badan dengan kasus tertinggi terdapat di Puskesmas Kota Manna yaitu sebanyak 41 kasus dan kasus terendah di Puskesmas Masat yaitu sebanyak 1 kasus. (Dinkes Kabupaten Bengkulu Selatan 2022)

Berdasarkan data dari Puskesmas Kota Manna per Agustus 2022 balita dengan kasus stunting yaitu sebanyak 13 orang, diantaranya 4 orang di Desa Pagar Dewa, 2 orang di Kelurahan Kota Medan, 1 orang Di Desa Tebat Kubu, 2 orang di Kelurahan Padang Kapuk, 3 orang di Kelurahan Ibul dan 1 orang di Desa Padang Berangin. (Profil Puskesmas Kota Manna 2022)

Survei awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Kota Manna terhadap ibu balita yang mengikuti kegiatan posyandu dari 10 orang balita yang dilakukan pengukuran tinggi badan terdapat 3 orang dengan tinggi badan berada dalam garis merah dalam grafik tinggi badan menurut umur pada buku KMS balita sedangkan 7 orang lainnya dengan tinggi badan normal. Kemudian dari wawancara sederhana yang peneliti lakukan pada ibu dari balita stunting tersebut diketahui ibu belum mengetahui tentang stunting secara spesifik dari pihak puskesmas hanya memberitahu bahwa stunting adalah kondisi anak yang kekurangan gizi.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan melihat masih tingginya prevalence terhadap kejadian stunting di Puskesmas Kota Manna, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada bulan Juni 2023 dengan sampel sebanyak 20 orang dengan teknik pengambilan sampel secara random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	F	%
20-35	18	90.0
>35	2	10.0
Total	20	100.0

Tabel 1 Menunjukkan usia responden berusia dalam rentang 20 sampai 35 tahun sebanyak 18 orang (90.0%), dan >35 tahun sebanyak 2 orang (10.0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	F	%
SMP	8	40.0
SMA	7	35.0
SARJANA	5	25.0
Total	20	100.0

Tabel 2 Menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SMP sebanyak 8 orang (40.0 %), SMA sebanyak 7 orang (35.0%) SARJANA yaitu sebanyak 5 orang (25.0 %).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	F	%
IRT	14	70.0
SWASTA	4	20.0
PNS	2	10.0
Total	20	100.0

Tabel 3 Menunjukkan bahwa pekerjaan responden sebagai IRT sebanyak 14 orang (70.0 %), SWASTA sebanyak 4 orang (20.0%) dan PNS sebanyak 2 orang (10.0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Kriteria	F	%
Baik	4	20.0
Cukup	7	35.0
Kurang	9	45.0
Total	20	100.0

Berdasarkan hasil tabel 4 Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (20.0%), cukup 7 orang (35.0%) dan kurang 9 orang (45.0%)

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Ibu Yang Memiliki Balita Di Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berusia dalam rentang 20-35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (90.0%). Menurut teori, umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan umur mempengaruhi terhadap pengetahuan (Sani, 2018).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 8 orang (40.0%). Menurut teori Notoatmodjo (2018) Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok masyarakat sehingga mereka memperoleh tujuan yang diharapkan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden bekerja sebagai IRT sebanyak 14 orang (70.0%). Menurut teori, Notoatmodjo (2018) Kegiatan atau usaha yang dilakukan ibu setiap hari berdasarkan tempat dia bekerja diluar rumah yang memungkinkan ibu hamil memperoleh informasi



lebih cepat dan mudah. Seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman.

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Di Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (45.0%). Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2022) tentang gambaran pengetahuan ibu tentang stunting pada ibu memiliki balitadi wilayah UPT Puskesmas Sitinjak tahun 2021 mayoritas di kategori kurang yaitu sebanyak 57 orang (58,8%). Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik berisiko meningkatkan 3,27 kali lebih besar kejadian stunting jika dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan factor eksternal yaitu lingkungan dan social budaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden ditinjau dari segi usia mayoritas responden berusia 20-35 sebanyak 18 orang (90.0%). Pendidikan responden mayoritas SMP sebanyak 8 orang (40.0%). Pekerjaan resonden mayoritas IRT sebanyak 14 orang (70.0%). Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 yaitu kurang sebanyak 9 orang (45.0%).

SARAN

Bagi Responden

Dari data yang di dapatkan di diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gambaran pengetahuan tentang stunting Pada Balita Di Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak Puskesmas agar meningkatkan penyuluhan tentang stunting.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi dan dapat mngembangkan penelitian selanjutnya terutama bagi peneliti lain yang akan mengambil focus penelitian yang sama mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Kebidanan Manna. 2022. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Program Diploma III Akademi Kebidanan Manna. Edisi ke-IX. Yayasan Sekundang Bengkulu Selatan.
- Dinas kesehatan kabupaten Bengkulu selatan 2022. Tentang Pravalensi Stunting Pada Balita
- Dinkes Kabupaten Bengkulu Selatan 2022. *Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu*. Dinkes Bengkulu Selatan, Manna
- Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Balita Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya (Doctoral dissertation, STIKes BTH Tasikmalaya).
- Hurlock. (2018). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC
- Kemenkes RI 2022. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes, Jakarta

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2022) Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting
- Munib. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita Di Pedesaan. Teknologi dan Kejuruan: Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya, 33(2).
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan. Cetakan Pertama*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan. Cetakan Kedua*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmarianti, G., & Parwito, P. . (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan . JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.58222/jupengkes.v1i2.168>
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Borneo Nursing Journal (Bnj), 4(1), 10-17.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2021, February). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. In Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP (Vol. 2, pp. 28-35).
- Rizkia, N., & Rikiy, R. (2022). Gambaran pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya).
- Sani. (2018). Peran Keluarga Dan Lingkungan Terhadap Psikososial Ibu Usia Remaja.
- Suryani (2018). Gambaran pengetahuan ibu tentang stunting Di Wilayah kerja Puskesmas Baregbec Kabupaten Ciamis tahun 2018.
- Suyadi. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein & Zinc dengan Stunting (Pendek) pada Balita Usia 6 35 Bulan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Wahyuni, R. S. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Ibu Memiliki Balita Di Wilayah Upt Puskesmas Sitinjak Tahun 2021.
- Wulandini, P., Efni, M., & Marlita, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita tentang Stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019. Collaborative Medical Journal (CMJ), 3(1), 8-14.